

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan 'mudah' atau 'susah'nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Pernyataan 'mudah' atau 'susah' merupakan hal yang sangat subjektif dan kualitatif. Mudah bagi seseorang belum tentu mudah bagi orang lain, begitu juga dengan pernyataan susah. Oleh karena itu, diperlukan kinerja kuantitatif (terukur) yang dapat menyatakan aksesibilitas atau kemudahan.

Transportasi sebagai urat nadi perekonomian, sosial, politik, pertahanan, dan keamanan, serta pembangunan nasional, harus diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan umum yang selamat, aman, nyaman, tertib, teratur dengan biaya yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Transportasi harus mampu memadukan seluruh moda transportasi dan menjangkau seluruh pelosok wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam rangka menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas nasional.

Sistem transportasi perkotaan yang dapat berfungsi dengan baik merupakan salah satu faktor dalam mewujudkan wilayah perkotaan yang efisien. Perkembangan perkotaan yang sangat pesat yang diiringi dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat pula tentu akan menyebabkan berbagai masalah dalam bidang transportasi yang harus segera diatasi dan juga dapat menimbulkan tuntutan untuk menambah kualitas dan kuantitas sistem transportasi. Angkutan umum sebagai sistem perkotaan memiliki peran menunjang mobilisasi masyarakat kota dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Angkutan umum juga memegang peranan yang sangat penting strategis dalam pengembangan dan pembangunan kota baik pada sektor ekonomi, sektor sosial, budaya maupun sektor pendidikan. Oleh karena itu keberadaan angkutan umum harus ditangani dengan baik.

Angkutan umum tentu tidak terlepas dengan keberadaan terminal angkutan umum. Terminal angkutan umum adalah sebuah prasarana transportasi jalan

yang merupakan tempat penyediaan fasilitas masuk dan keluarnya angkutan umum, tempat pemindahan arus penumpang dari suatu modus angkutan umum ke modus angkutan yang lainnya untuk kemudahan dan efisiensi pergerakan.

Terminal Oebobo adalah terminal yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan angkutan umum masyarakat Kota Kupang dan sekitarnya, namun dalam melakukan aktivitasnya banyak angkutan umum dalam hal ini yang seharusnya berhenti di dalam terminal dan memarkirkannya di areal parkir pada setiap trayeknya ternyata lebih banyak melakukannya di luar terminal atau sering disebut oleh masyarakat Kota Kupang dengan istilah “terminal bayangan”, sehingga sering mengakibatkan kemacetan di beberapa ruas jalan raya yang ada di Kota Kupang. Keadaan ini mengakibatkan hanya sedikit bus yang masuk ke dalam terminal yang pada akhirnya akan berdampak pada minimnya retribusi yang diterima.

Adapun beberapa permasalahan yang ada pada Terminal Bus Oebobo yaitu susah akses untuk mencapai terminal oebobo dan juga jarak tempuh yang kadang menjadi kendala untuk masyarakat lebih memilih ke terminal bayangan dari pada ke terminal umum oebobo. Untuk mengetahui bagaimana terminal bisa di gunakan sebagaimana mestinya di perlukan study mengenai jumlah ganti moda, jarak tempuh, dan waktu tempuh untuk sampai ke terminal umum oebobo dengan kajian mengenai “ **KAJIAN AKSESIBILITAS PENGGUNA ANGKUTAN UMUM DALAM KOTA DAN ANTAR KOTA DI TERMINAL OEBOBO**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas Beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, antara lain:

1. Berapa jumlah ganti moda dari tiap kelurahan se Kecamatan Maulafa ke terminal Oebobo dalam hal ini menggunakan angkutan umum?
2. Berapa jarak perjalanan dari tiap kelurahan se Kecamatan Maulafa ke terminal Oebobo.?
3. Jarak Berjalan kaki menuju halte Angkutan umum?
4. Berapa waktu perjalanan dari setiap kelurahan se Kecamatan Maulafa ke terminal Oebobo dan juga sebaliknya?.
5. Waktu Menunggu penumpang Angkutan Umum?
6. Apakah di perlukan upaya review struktur / hirarki rute angkutan umum?

1.3 Tujuan

1. untuk mengetahui jumlah pergantian moda dari tiap kelurahan se Kecamatan Maulafa ke Terminal Oebobo.
2. Untuk mengetahui panjang jarak perjalanan dari tiap kelurahan se Kecamatan Maulafa ke Terminal Oebobo.
3. Untuk mengetahui jarak berjalan kaki dari rumah menuju jarak berjalan Kaki
4. Untuk mengetahui waktu perjalanan jarak dari setiap kelurahan se Kecamatan Maulafa ke Terminal Oebobo dan juga sebaliknya.
5. Untuk Mengetahui waktu menunggu penumpang angkutan umum
6. Untuk menentukan perlu/ tidaknya review struktur (hirarki) rute angkutan umum

1.4 Maanfaat Study

1. Bagi Permerintah adalah review struktur dan hirarki rute angkutan umum
2. Bagi Penelitian sejenis selanjutnya adalah.penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa di kembangkan menjadi lebih sempurna

1.5 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek : angkutan umum dalam kota
2. Variabel penelitian : tingkat pergantian moda, jarak tempuh dan waktu tempuh.
3. Metode : komparasi hasil identifikasi tingkat pergantian moda, jarak dan waktu tempuh di bagi dengan standar pelayanan angkutan umum di Indonesia

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Sejenis

1	Judul	Analisi Aksesibilitas Angkutan Umum Menuju Pusat Kotab di Denpasar Provinsi Bali
	Penulis	Putu Alit Shthayana
	Persamaan	1. Meneliti tentang aksesibilitas angkutan umum 2. Parameter utama yang di teliti adalah waktu perjalanan dan jarak tempuh.
	Perbedaan	1. Lokasi : peneliti terdahulu lokasinya menuju pusat kota denpasar bali sedangkan penelitian ini menuju terminal oebobo. 2. Metode : peneliti terdahulu menggunakan 2 metode survei yaitu survei statis dan survei dinamis sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kompersi.
2	Judul	Analisis Aksesibilita Moda Transportasi Angkutan Umum dalam Wilayah Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Selatan
	Penulis	La Ode Musa Rachmat
	Persamaan	1. Moda transportasi angkutan umum 2. Satu parameter yang di teliti adalah jarak tempuh.
	Perbedaan	1. Lokasi : penelitian terdahulu berlokasi di kone selatan provinsi sulawesi selatan sedangkan penelitian ini di kota kupan nusa tenggara timur. 2. Metode : peneliti terdahulu menggunakan metode wawancara dan kuisisioner sedangkan penelitian ini menggunakan metote komperasi.